

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia melalui media internet dengan situs www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com yang dilakukan pada bulan november 2013 sampai dengan mei 2014.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono,2012:115)

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013 sebanyak 14 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono,2012:122)

- Kriteria pemilihan sampel yang digunakan didalam penelitian ini sebagai berikut:
- Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 - Memberikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian dan dipublikasikan.
 - Perusahaan perkebunan sudah terdaftar selama periode penelitian.

Tabel 3.1 Proses *Sampling Purposive* Penelitian

NO		Jumlah
1	Perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	15
2	Dikurangi perusahaan yang belum terdaftar selama periode penelitian (baru <i>go public</i>) selama periode penelitian	6
	Jumlah	8

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan dari kriteria penentuan sampel diatas maka selama periode 2010-2013 terdapat 8 perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nama perusahaan Perkebunan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Perkebunan dari tahun 2010-2013

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	GZCO	Gozco Plantation Tbk
3	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk
4	SMART	Sinar Mas Agro Resource and Tegnology Tbk
5	SGRO	Sampoerna Agro Tbk
6	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
7	UNSP	Bakre Sumatra Plantations Tbk
8	BWPT	BW Plantation Tbk

Sumber :www.idx.co.id

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. (Sangadji dan Sopiah, 2010:190).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang sudah siap digunakan bersumber dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI), Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM), Buku referensi, situs internet www.idx.co.id, www.yahoofinance.com, dan literatur ilmiah lainnya yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Studi pustaka, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai pustaka seperti jurnal, buku, literatur dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.
- b. Dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 yang termuat dalam situs www.idx.com dan www.yahoofinance.com.

3.5 Variabel Penelitian

Berdasarkan dari hipotesis yang penulis kemukakan diatas, maka variabel-variabel penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Variabel dependen (Y) : *Return Saham*
- b. Variabel Independen (X) : *Earning Per Share (X1)*
Price Earning Ratio (X2)
Debt to Equity Ratio (X3)
Price to Book Value (X4)
Return On Equity (X5)

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3 Ringkasan Definisi Operasioal dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Return Saham</i> (Y)	<i>Return</i> merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. (Jogiyanto 2003:109)	$R = \frac{Pt - Pt_{-1}}{Pt_{-1}} + Yield$	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X1)	<i>Earning Per Share</i> merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan (<i>return</i>) pada setiap lembar saham biasa. (Rahardjo,2009:150)	$EPS = \frac{LABA BERSIH}{JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR}$	Rasio
<i>Price Earning Ratio</i> (PER) (X2)	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham (<i>market price share</i>) dengan penghasilan per lembar saham (<i>earning per share</i>). (Rahardjo,2009:151)	$PER = \frac{HARGA PER LEMBARSAHAM}{LABA PER LEMBAR SAHAM}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X3)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar utang atau kewajiban perusahaan dibandingkan dengan modalnya. (Rahardjo,2009:43)	$DER = \frac{TOTAL KEWAJIBAN}{JUMLAH MODAL}$	Rasio
<i>Price to Book Value</i> (PBV) (X4)	Rasio harga pasar atas nilai buku (<i>Price to Book Value</i>) merupakan pembagian harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. (Rahardjo,2009:80)	$PBV = \frac{HARGA PER LEMBAR SAHAM}{NILAI BUKU PER SAHAM}$	Rasio
<i>Return On Equity</i> (ROE) (X5)	Rasio <i>Return On Equity</i> (ROE) merupakan rasio perbandingan antara keuntungan bersih perusahaan dengan modal sendiri. (Rahardjo 2009:141)	$ROE = \frac{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}{JUMLAH MODAL SENDIRI}$	Rasio

Sumber : Data Sekunder

1.7 Analisis Data

Didalam penyusunan dan pembahasan laporan penelitian ini, penulis menggunakan metode regresi linier berganda, yaitu suatu alat yang digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap suatu variabel terikat. (Somantri dan Muhidin, 2006:250)

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \epsilon$

Y = *Return Saham*

a = Konstanta

$b_1 - b_4$ = Koefisien regresi untuk variabel-variabel Independen

X_1 = *Earning Per Share*

X_2 = *Price Earning Ratio*

X_3 = *Debt to Equity Ratio*

X_4 = *Price to Book Value*

X_5 = *Return On Equity*

ϵ = Error (Variabel pengganggu)

1.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar terbebas dari bias, sehingga hasil regresi yang diperoleh valid.

1. Uji Normalitas Data

Tujuan dari uji normalitas data adalah untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Regresi linear berganda menghendaki adanya normalitas data untuk semua variabel .

Alat diagnostik yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah *normal probability plot*. Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi atau hubungan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross section*). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika angka Durbin-Watson (DW) dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif

2. Jika angka Durbin-Watson (DW) di antara -2 sampai +2 berarti terdapat autokorelasi
3. Jika angka Durbin-Watson (DW) di atas +2 berarti terdapat autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Model regresi dikatakan mengandung multikolinieritas apabila ada hubungan yang sempurna antara variabel independen atau terdapat korelasi linear. Apabila model regresi tersebut mengandung multikolinieritas maka akan menyebabkan hasil dari model tersebut tidak valid untuk menaksir nilai variabel independen. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh multikolinieritas adalah dengan menghitung *Variance Inflation Faktor* (VIF) yang merupakan kebalikan dari *tolerance*. VIF ini dikerjakan dengan bantuan program SPSS, dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)} = \frac{1}{Tolerance}$$

Multikolinieritas dengan dasar pengambil keputusan.

1. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel bebas.
2. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel bebas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (*konstan*). Model yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas dengan kata lain apabila heteroskedastisitas terjadi maka model yang kurang efisien.

Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi dengan melihat grafit plot. Dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis tentang pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan dengan melakukan uji t dan uji f.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial (sendiri) terhadap variabel terikat. Untuk menentukan tingkat signifikansi (kebermaknaan) pengaruh variabel bebas dan terikat dilakukan dengan uji t sebesar 0,5. Untuk mengetahui bentuk signifikansi pengaruh variabel

bebas secara parsial (individu) terhadap variabel terikat dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} serta melihat signifikansinya. Adapun penilaian yang dapat digunakan dalam menilai suatu hipotesis diterima atau ditolak sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan P value $<$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan P value $>$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah:

$$t_i = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Dimana : t_i : t hitung masing-masing

b_i : koefisien regresi variabel bebas

Sb_i : Standard error variabel bebas

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Untuk menentukan tingkat signifikan pengaruh variabel bebas dan terikat dilakukan dengan uji F dimana yang digunakan adalah sebesar 5%. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hit} dan F_{tabel} atau dengan p-value ini. Apabila $F_{hit} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima ini artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Rumus yang digunakan dalam uji F adalah:

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana: R^2 : Koefisien determinasi berganda

n : jumlah variabel

k : jumlah variabel independen

$n-k$: *Degree of freedom*

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi (sumbangan) keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel independen. Nilai determinasi (R^2) berkisar antara $0 < R < 1$. Jika $R=0$ berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan terikat, tetapi apabila $R^2 = 1$ berarti variabel independen memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel dependen.

Untuk menghitung besarnya koefisien determinasi dapat menggunakan rumus:

$$R^2 = 1 - \frac{\sum(Y-Y^1)}{\sum(Y-Y)^2}$$

Dimana: R^2 : Koefisien determinasi berganda

Y : Variabel dependen

Untuk mengetahui adanya hubungan yang kuat atau rendah antara variabel-variabel *independent* terhadap variabel *dependent* berdasarkan nilai koefisien determinasi (R) digunakan interpretasi koefisien korelasi, sedangkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah: (Sugiyono:2004:183)

Tabel 3.4: Tingkat Hubungan Variabel *Independent* Terhadap Variabel *Dependent*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2004:183